



IDENTIFIKASI KAPAL WISATA BAHARI MANDEH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Identification of The Mandeh Marine Tourism Vessel in The South Coastal District of West Sumatera Province

Afdalena^{a*}, Junaidi^a, Harfiandri Damanhuri^a

Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan. Universitas Bung Hatta

INFORMASI ARTIKEL

Disetujui: 20 November 2023

Keywords:

Tourist Boat Identification, Mandeh
Marine Ecotourism, Chi Square.

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the Mandeh marine tourist ship in Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The method used was a survey method by taking 110 tourist respondents and 68 tourist boat business owners followed by classification and the Chi square test. The research results illustrate that tourist boats in the Mandeh marine tourism area come from 5 bases, namely Pangkalan Nagari Mandeh, Pangkalan Nagari Sungai Nyalo, Pangkalan Randang Lokan, Pangkalan TIC and Pangkalan TPI Carocok. The minimum initial investment in a tourist boat business is IDR 25,000,000 with the highest being IDR 75,000,000. The ship safety equipment owned by tourist ships is a buoy / life jacket. The numbers do not differ too much, namely from 11 to 16 per ship. 65% of ship owners promote tourist ships independently without using agent services. Furthermore, there are 16% of ship owners who use agent services to promote ships and as many as 19% of ship owners do not carry out promotions. Operational costs incurred by ship owners for 1 trip vary widely, starting from Rp. 200,000 to Rp. 450,000. Tourist boats in the Mandeh marine ecotourism area have 3 main routes with different prices. Tourists who come to visit the Mandeh marine ecotourism area come from various regions, both from West Sumatra Province and from outside West Sumatra. Most tourists from West Sumatra Province come from Padang City.

1. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Renja, 2012, Adrianah *et al.*, 2022), disamping itu pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (Dewi, 2010, Sarsito *et al.*, 2022, Mulyati & Afrinata, 2018).

Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung (Salenussa, 2019, Pongsammin *et al.*, 2021). Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat

* Corresponding author. Tel.: +0-000-000-0000 ; fax: +0-000-000-0000.
E-mail address: author@institute.xxx

mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya (Dewi, 2010, Mardiyani *et al.*, 2015, Kartika *et al.*, 2019).

Pemerintah perlu mendorong pelaku industri pariwisata agar lebih berperan dalam memikat wisatawan mancanegara, dan mendorong terjadinya transaksi bisnis di pasar wisata (Wahab, 2020, Rusydi & Bahri, 2016). Selain itu pemerintah perlu memperbaiki kualitas industri pariwisata Indonesia antara lain dengan pemasaran yang bertujuan agar lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama mereka tinggal, lebih banyak mereka membelanjakan uang (Salenussa, 2019, Pongsammin *et al.*, 2021).

Jika sebuah objek wisata mampu dikunjungi oleh orang-orang penting, dan berpengaruh, maka kemungkinan besar nama objek wisata tersebut akan ikut terangkat, dan berdampak positif terhadap kenaikan kunjungan wisatanya sehingga akan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Zen *et al.*, 2017, Noveria, 2016, Tan *et al.*, 2016). Begitupun dengan Wisata Bahari Mandeh. Pada mulanya tidak banyak yang tahu tentang pesona keindahannya. Namun setelah Presiden Jokowi pernah berkunjung ke Wisata Pulau Mandeh, maka orang-orang semakin mengenal kawasan Wisata Bahari Mandeh .

Wisata Bahari Mandeh kini menjadi kawasan wisata yang terkenal sebagai wisata Sumbar yang sangat layak dikunjungi, baik oleh wisatawan nasional, maupun wisatawan mancanegara. Kawasan Wisata Bahari Mandeh memiliki luas sekitar 18.000 ha, yang terdiri dari 3 Nagari, dan 7 Desa (BPS Pesisir Selatan, 2022, Purnomo, 2019, Musri, 2022, Zen *et al.*, 2017). Panorama alamnya meliputi pantai, pulau, hutan mangrove, dan air terjun. Pada mulanya, akses jalan menuju Wisata Bahari Mandeh harus ditempuh melalui jalur air. Namun, kini terdapat jalur darat yang bisa ditempuh dari Kota Padang, serta mampu memangkas waktu tempuh menjadi 2 jam perjalanan saja (Oktora *et al.*, 2012, Juwanda *et al.*, 2023).

Lokasi Wisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat (DKP Pesisir Selatan, 2022). Rata – rata tiket masuk Wisata Bahari Mandeh tidak dikenakan biaya. Para pengunjung hanya akan dikenakan biaya saat mencoba wahana wisata yang ada di lokasi tersebut. Saat ini fasilitas di kawasan Wisata Bahari Mandeh mulai ditata sebaik mungkin, untuk menunjang kenyamanan wisata para pengunjung. Bahkan di beberapa objek wisata terdapat fasilitas penginapan, atau resort. Untuk mengelilingi beberapa pulau di Kawasan mandeh saat ini sudah tersedia jasa boat untuk tour berpindah dari satu pulau ke pulau lainnya. Namun, sejauh ini belum terdapat data mengenai kapal wisata bahari di Kawasan Mandeh maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kapal wisata bahari Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Ekowisata Bahari Mandeh letaknya berbatasan langsung dengan Kota Padang. Wisata Bahari Mandeh berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian akan dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juli-Agustus 2023. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat peta lokasi penelitian.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode penelitian *survey*, Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau masalah sesuai apa adanya serta mengungkapkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti melalui pendeskripsian, pengembangan secara sistematis faktual dan akurat. (Nur *et al.*, 2016)

Untuk mendapatkan berapa banyak populasi yang akan dicari serta berapa responden yang akan diberikan kuesioner menggunakan cara penghitungan Slovin (Slovin, *dalam* Riduwan, 2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase ketidaktentuan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan (0,10)

- a) Sampel responden dari pemilik kapal wisata guna terpenuhi tujuan kedua yaitu identifikasi kapal wisata di kawasan ekowisata Mandeh. Populasi berasal dari semua pemilik kapal yang tersebar di beberapa pangkalan pangkalan yaitu: Pangkalan TPI Carocok (30 orang pemilik), Pangkalan TIC (4 orang pemilik), Pangkalan Randang Lokan (24 orang pemilik), Pangkalan Nagari Mandeh (74 orang pemilik) dan Pangkalan Nagari Sungai Nyalo (30 orang pemilik). Total pemilik kapal adalah berjumlah 162 orang. Perhitungan sampel menggunakan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 0,10 atau 10 %, dengan hitungan:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)} = \frac{162}{1 + 162 (0,10^2)} = \frac{162}{1 + 162 \cdot 0,01} = \frac{162}{1 + 1,62} = \frac{162}{2,62} = 61 \text{ Orang}$$

b) Sampel responden yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Kawasan Mandeh adalah berjumlah 110 orang wisatawan. Karena jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui, maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan insidental yaitu secara minimum tolak ukuran untuk penelitian deskriptif yaitu sekurang-kurangnya 100 sampel atau 10% dari populasi. Sehingga peneliti menentukan ukuran sampel pada penelitian sebesar 100 orang wisatawan. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendapat Sugiono (2010) ukuran minimal sampel yang digunakan adalah 100. Untuk mengantisipasi apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan penelitian, maka ditambahkan 10% dari jumlah sampel minimal yang diambil. Oleh karena itu, pada penelitian ini mempergunakan sampel sebesar 110 wisatawan (Sugiyono, 2010).

Pengisian data kuesioner pengaruh pengembangan wisata bahari Kawasan Mandeh terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal di Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Pengisian kuesioner dilakukan terhadap sampel penelitian dari populasi pemilik kapal dan pengunjung yang datang ke kawasan wisata pulau di kawasan Mandeh terutama pengunjung yang mencoba berbagai macam jenis wisata yang disediakan.

Metode identifikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan cara mengambil sampel dari populasi kapal yaitu berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin atau kapal-kapal yang sedang docking yang terdapat di pelabuhan Carcock Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam hal ini adalah sampel dari beberapa jenis kapal wisata yang berada di kawasan ekowisata bahari Mandeh.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi sebelum pengambilan data, lalu melakukan pengamatan dan pendataan secara langsung pada beberapa unit kapal sampel serta melakukan wawancara kepada para pemilik kapal wisata dengan menggunakan kuisisioner mengenai:

- 1) Pangkalan pangkalan;
- 2) Jumlah Kapal Wisata;
- 3) Ukuran Kapal dan mesin kapal wisata;
- 4) Kapasitas kapal;
- 5) Trip perjalanan, jarak dan waktu tempuh spot lokasi wisata;
- 6) Alat keselamatan;
- 7) Status kepemilikan;
- 8) Agen & promosi;
- 9) Analisa usaha kapal wisata;
- 10) Pengunjung;
 - a. Kriteria wisatawan
 - b. Asal wisatawan
 - c. Kertarikan wisata
 - d. Keinginan untuk kembali
 - e. Sumber informasi ekowisata mandeh
 - f. Lonjakan jumlah pengunjung

1. Identifikasi

Identifikasi kapal-kapal wisata pada lokasi penelitian dilakukan secara deskriptif numerik dengan menampilkan grafik keragaman jenis kapal berdasarkan dimensi utama dan rasio dimensi utama kapal.

2. Klasifikasi

Klasifikasi dilakukan kepada 110 orang pengunjung dan 68 pemilik kapal wisata di Kawasan ekowisata bahari Mandeh. Selanjutnya dilakukan analisis analisis faktorial dengan menggunakan analisis komponen utama (*Chi-Square*). Chi-Square Testing merupakan metode statistika pengujian hipotesis data diskrit yang mengevaluasi korelasi antar dua variabel dan menentukan apakah variabel tersebut tidak berkaitan atau saling terkait (Snedecor & Cochran, 1989 dalam Susanto *et al.*, 2019).

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *cleaning*, *koding*, *skoring* dan *tabulating* dan data dianalisis melalui prosedur analisis bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Uji *chi square* digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategori. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini (Sugiyono, 2007)

Mencari chi square dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- X² = nilai *chi square*
 Fo = frekuensi yang diobservasi
 Fe = frekuensi yang diharapkan

Mencari nilai X² tabel dengan rumus:

$$dk=(k-1)(b-1)$$

keterangan:

- k = banyaknya kolom
 b = banyaknya baris

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi Square* dapat dilihat dengan melihat output “*Chi Square Test*” hasil SPSS. Dalam pengambilan keputusan berpedoman pada dua hal yaitu:

- Melihat nilai Asymp. Sig:
 - Jika nilai Asymp.Sig < 0,05. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
 - Jika nilai Asymp.Sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.
- Melihat nilai Chi Square:
 - Jika nilai Chi Square hitung > Chi Chi Tabel, maka terdapat hubungan antara baris dengan kolom
 - Jika nilai Chi Square hitung < Chi Chi Tabel, maka tidak terdapat hubungan antara baris dengan kolom

Hipotesis yang digunakan:

H₀ = Tidak terdapat hubungan pendapatan terhadap variabel pengeluaran usaha kapal wisata.

H₁ = Ada hubungan pendapatan terhadap variabel pengeluaran usaha kapal wisata.

Analisis ini merupakan analisis untuk mengetahui keterkaitan pendapatan usaha kapal dengan variabel dimensi dan rasio dimensi utama. Matriks data yang digunakan pada analisis ini terdiri atas baris dan kolom. Pada penelitian ini, individu (sampel) kapal wisata digunakan sebagai baris dan variabel dimensi utama dan rasio dimensi utama digunakan sebagai kolom. Adapun proses analisis *Chi-square* pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demaga Kapal

Kapal wisata bersandar beresandar di beberapa pangkalan di sekitar kawasan Ekowisata Bahari Mandeh yaitu pada pangkalan Pangkalan Nagari Mandeh, Pangkalan Nagari Sungai Nyalo, Pangkalan Randang Lokan, Pangkalan TIC dan Pangkalan TPI Carocok. Responden kapal terbanyak diperoleh dari pangkalan TPI dan Nagari carocok yaitu sama-sama berjumlah sebanyak 35%. Jumlah kapal di pangkalan kapal dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pangkalan Kapal

No	Pangkalan Kapal	Jumlah	Persentase
1	Pangkalan Nagari Mandeh	24	35%
2	Pangkalan Nagari Sungai Nyalo	10	15%
3	Pangkalan Randang Lokan	8	12%
4	Pangkalan TIC	2	3%
5	Pangkalan TPI Carocok	24	35%
Total		68	100%

B. Investasi Awal

Ivestasi awal dalam usaha kapal wisata di kawasan ekowisata bahari mandeh minimal adalah Rp 25.000.000 hingga yang tertinggi adalah Rp.75.000.000. Nilai investasi ini berasal dari beberapa item seperti kapal, mesin kapal, alat keselamatan, alat snorkling dan speaker music yang digunakan untuk bermusik sebagai hiburan di atas kapal. Biaya investasi kapal wisata dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Biaya Investasi Kapal Wisata

No	Investasi Awal	Jumlah	Persentase
1	Rp. 25.000.000 - Rp. 37.670.000	8	12%
2	Rp. 37.671.000 - Rp. 50.340.000	9	13%
3	Rp. 50.341.000 - Rp. 63.011.000	29	43%
4	Rp. 63.012.000 - Rp. 75.680.000	22	32%
Total		68	100%

C. Alat Keselamat Kapal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat keselamatan kapal yang dimiliki oleh kapal wisata bahari di kawasan Mandeh

adalah pelampung / *life jacket*. Dengan jumlah yang tidak terlalu berbeda jauh yaitu mulai berjumlah 11 pcs hingga 16 pcs dalam setiap kapal. Pelampung tersebut digunakan sebagai alat perlingungan pertama saat terjadi kecelakaan atau hal darurat lainnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Alat Keselamatan Kapal

No	Alat Keselamatan Kapal	Jumlah	Persentase
1	Pelampung/ <i>life jacket</i> 11 pcs	3	4%
2	Pelampung/ <i>life jacket</i> 12 pcs	41	60%
3	Pelampung/ <i>life jacket</i> 13 pcs	8	12%
4	Pelampung/ <i>life jacket</i> 14 pcs	15	22%
5	Pelampung/ <i>life jacket</i> 16 pcs	1	1%
Total		68	100%

D. Promosi kapal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% pemilik kapal melakukan promosi kapal wisata secara mandiri tanpa menggunakan jasa agen. Selanjutnya terdapat sebanyak 16% pemilik kapal yang menggunakan jasa agen untuk promosi kapal dan sebanyak 19% pemilik kapal tidak melakukan promosi sama sekali hanya mengandalkan wisatawan yang datang. Tabel promosi kapal dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Promosi Kapal

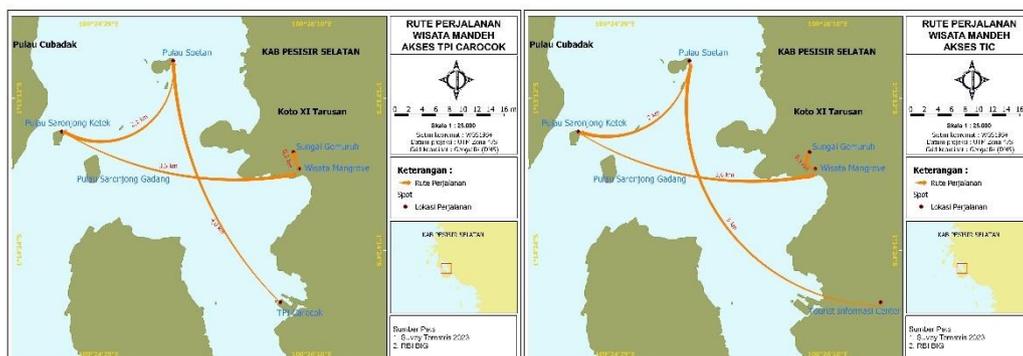
No	Promosi Kapal	Jumlah	Persentase
1	Agen	11	16%
2	Promosi sendiri	44	65%
3	Tidak dipromosikan	13	19%
Total		68	100%

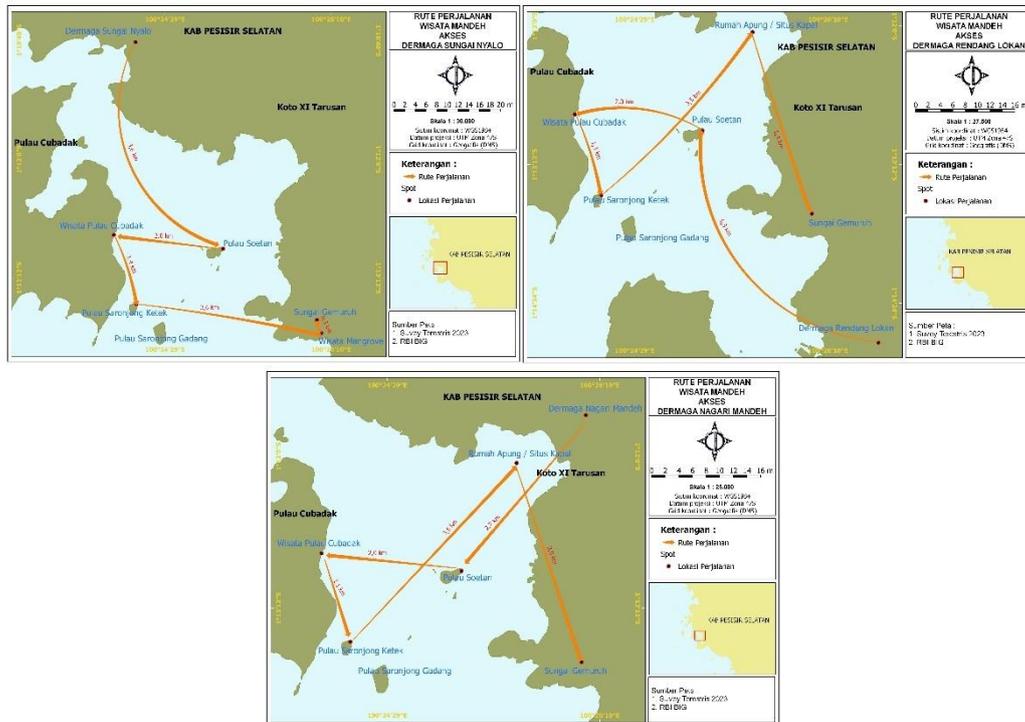
E. Rute Kapal

Kapal wisata di Kawasan ekowisata bahari Mandeh memiliki 3 rute utama dengan harga yang berbeda. Rute pertama memiliki harga yang sama yaitu Rp. 650.000,- selanjutnya rute kedua yaitu dengan jumlah rute trip yang lebih banyak dibanding dengan harga Rp 800.000-Rp 950.000. Selanjutnya rute yang ke tiga ini adalah rute dengan paling banyak tujuan trip yaitu dengan harga Rp. 1.000.000 - Rp 1.200.000. Biaya rute kapal wisata dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Rute Kapal Wisata

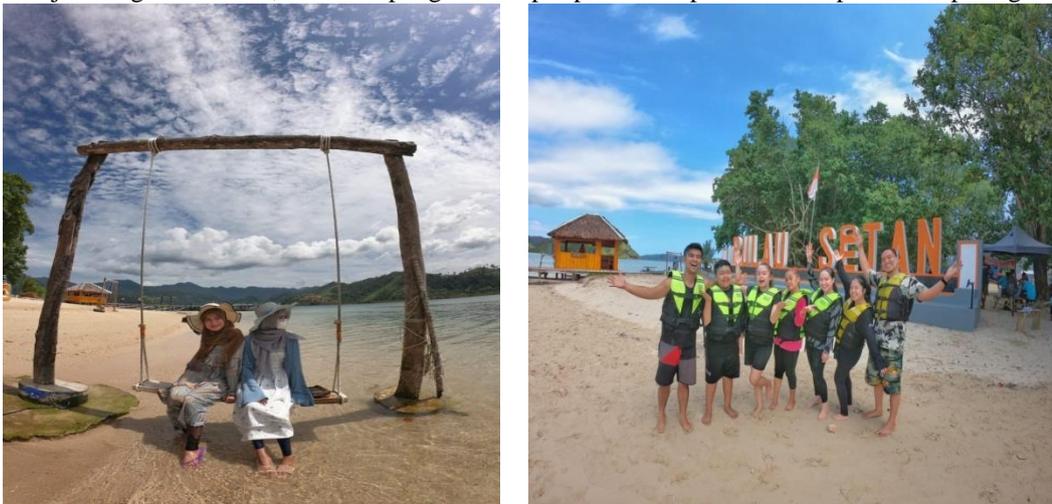
No	Rute	Harga	Tujuan Trip
1	I	Rp. 650.000	Pulau Soetan, pulau Cubadak, Sironjong kecil, air terjun sungai Gemuruh, Rumah Apung
2	II	Rp 800.000-Rp 950.000	Pulau Soetan, Cubadak, Sironjong, air terjun sungai Gemuruh, Rumah Apung, Kapo – kapo (Mangrove)
3	III	Rp. 1.000.000 - Rp 1.200.000	Pulau Soetan, Pulau Cubadak, Pulau Sironjong, Mangrove, air terjun sungai Gemuruh, Pulau Kapo-kapo, Pulau Pamutusan, Pulau Pagang





Gambar 1. Rute I Perjalanan *Tour* Wisata Pulau dari 5 Pangkalan

Pada rute I yaitu dengan harga Rp. 650.000 trip tujuan yaitu Pulau Soetan, pulau Cubadak, pulau Sironjong kecil, air terjun sungai Gemuruh, Rumah Apung. Beberapa spot wisata pada rute I dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pulau Soetan
sumber: Mandeh Wisland Tour, 2023



Gambar 3. Pulau Cubadak
sumber: Mandeh Wishland Tour, 2023



Gambar 4. Sironjong Kecil (*Jumping*)
sumber: Mandeh Wishland Tour, 2023

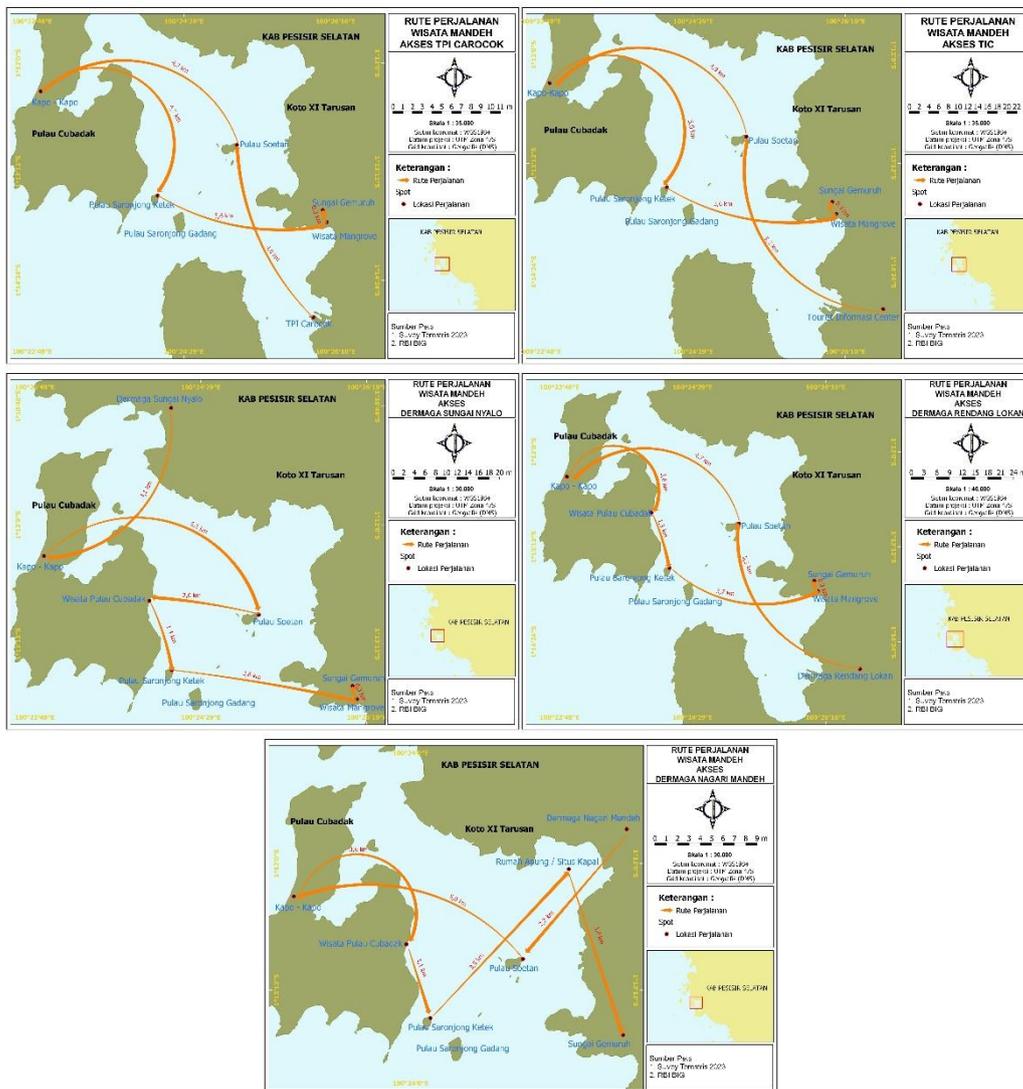


Gambar 5. Air Terjun Sungai Gemuruh
sumber: Mandeh Wishland Tour, 2023



Gambar 6. Rumah Apung
sumber: Mandeh Wisland Tour, 2023

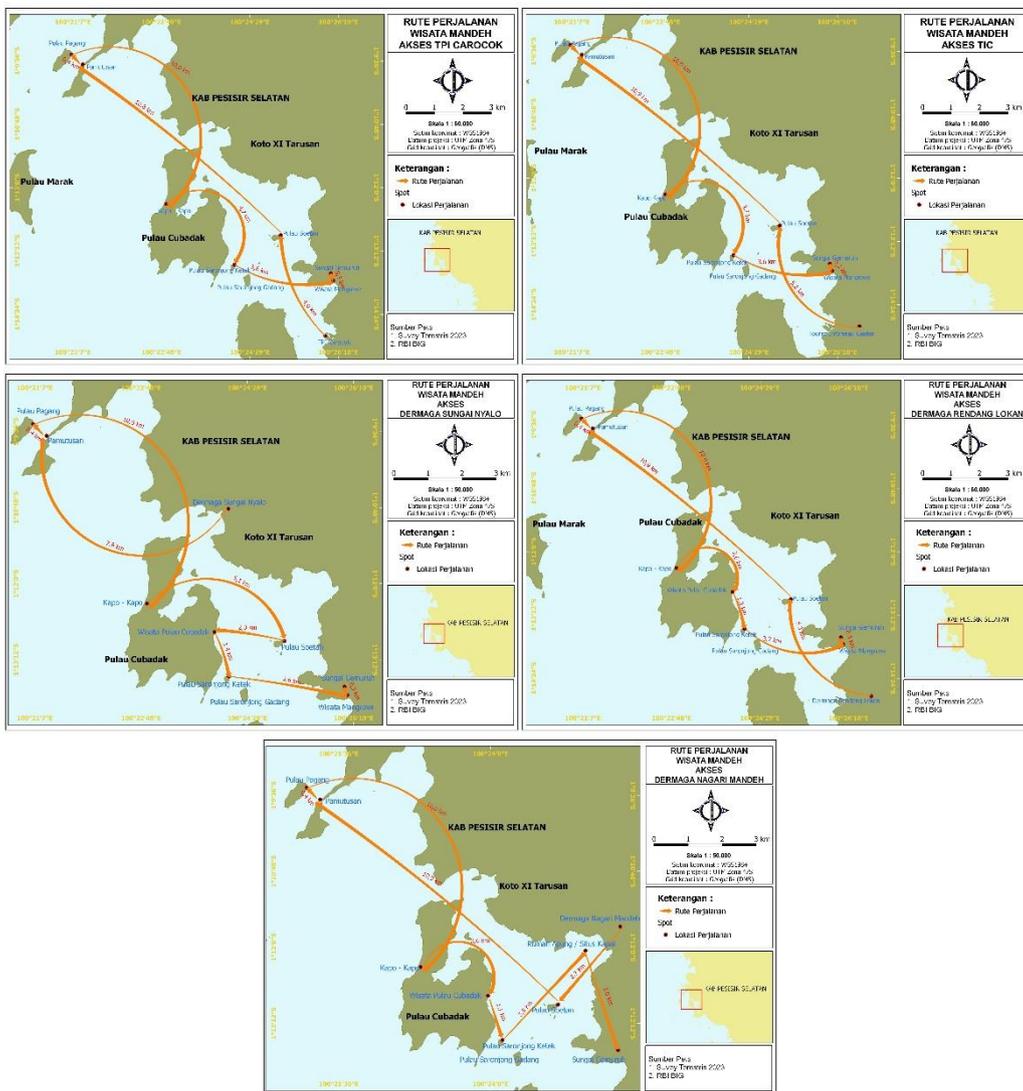
Pada rute II dengan harga tour adalah mulai Rp 800.000-Rp 950.000 trip wisata yaitu ke Pulau Soetan, pulau Cubadak, pulau Sironjong, air terjun sungai Gemuruh, Rumah Apung dan Kapo – kapo (Mangrove). Perbedaan dengan rute I adalah penambahan trip wisata ke pulau kapo-kapo untuk melihat wisata mangrove.



Gambar 7. Rute II Perjalanan Tour Wisata Pulau dari 5 Pangkalan



Gambar 8. Pulau Kapo – Kapo



Gambar 9. Rute III Perjalanan *Tour* Wisata Pulau dari 5 Pangkalan

Pada rute III dengan harga tour wisata mulai harga Rp. 1.000.000 - Rp 1.200.000 mendapatkan trip wisata yaitu ke Pulau Soetan, Pulau Cubadak, Pulau Sironjong, rumah apung, air terjun sungai Gemuruh, Pulau Kapo-kapo (wisata mangrove), Pulau Pamutusan dan Pulau Pagan. Perbedaan dengan rute II adalah terdapat penambahan 2 pulau yaitu pulau pamutusan dan pulau pagang.



Gambar 10. Pulau Pamutusan
sumber: Mandeh Wishland Tour, 2023



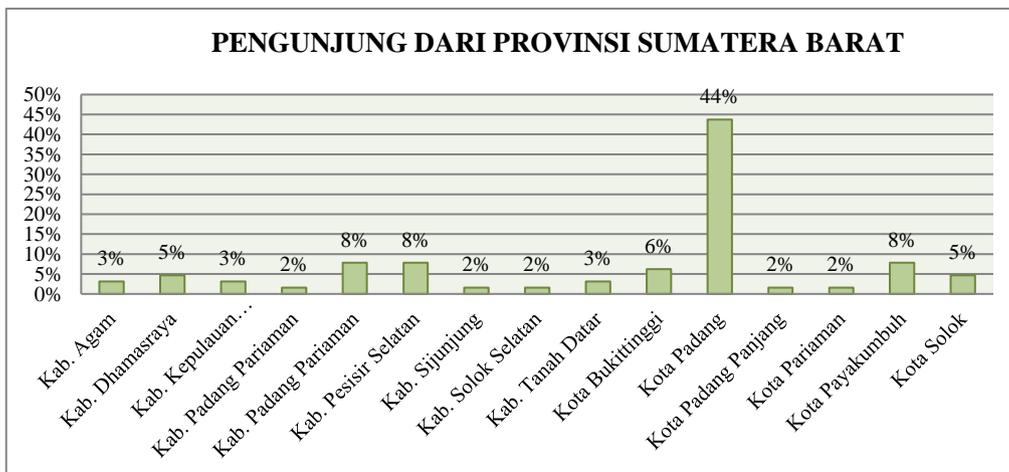
Gambar 11. Pulau Pagang
sumber: Mandeh Wishland Tour, 2023

F. Pengunjung

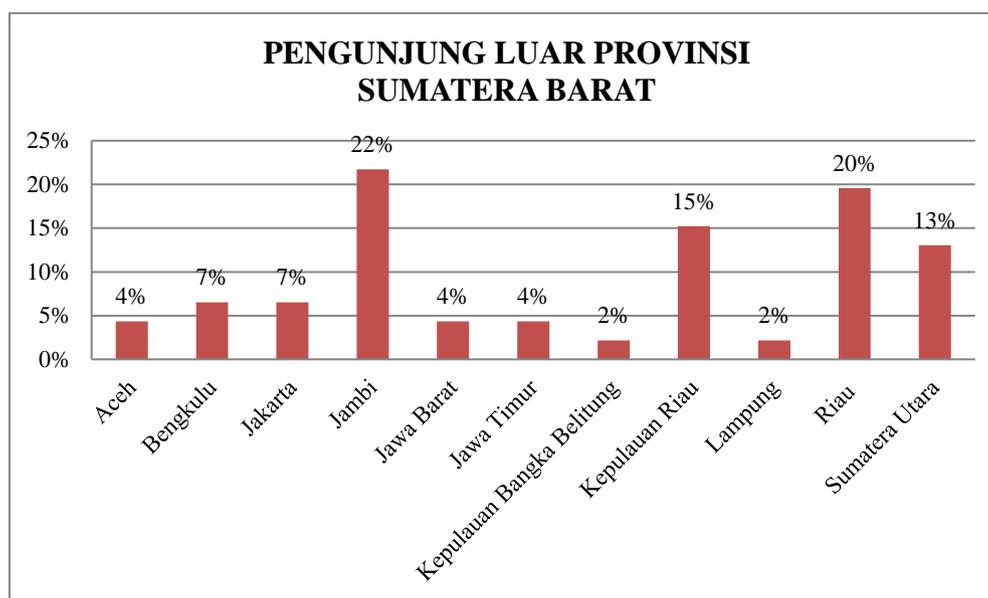
Wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan ekowisata bahari Mandeh berasal dari berbagai macam daerah baik yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat maupun yang berasal dari luar Sumatera Barat. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat terbanyak adalah berasal dari Kota Padang. Hal tersebut diduga karena kawasan ekowisata bahari Mandeh berbatasan langsung dengan Kota Padang dan sangat mudah untuk diakses baik menggunakan motor, mobil ataupun kendaraan transportasi umum lainnya.

pengunjung yang berasal dari provinsi Sumatera Barat berasal dari Kab. Agam, Kab. Dharmasraya, Kab. Kepulauan Mentawai, Kab. Padang Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Sijunjung, Kab. Solok Selatan, Kab. Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh dan Kota Solok.

Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa sudah banyak pengujung yang berasal dari luar provinsi Sumatera Barat yaitu berasal dari Aceh, Bengkulu, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Riau dan Sumatera Utara. Pengunjung terbanyak adalah berasal dari Provinsi Jambi yaitu sebanyak 22 % dan dari provinsi Riau yaitu sebanyak 20%. Pengunjung yang berasal dari provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 12 dibawah ini.



Gambar 12. Pengunjung yang Berasal dari Sumatera Barat



Gambar 13. Pengunjung yang Berasal dari Luar Sumatera Barat

Tabel 6. Keingin Kembali

No	ingin kembali lagi ke kawasan wista ini	Jumlah	Persentase
1	Ya	110	100%
2	Tidak	0	0%
Total		110	100%

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa 100% wisatawan tertarik dengan ekowisata bahari Mandeh sehingga mereka tertarik untuk kembali berwisata kembali ke Kawasan Mandehh. Peningkatan pengunjung pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pelaku usaha di Kawasan wisata, adapun beberapa pengaruh positif yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah terbukanya komunikasi dengan masyarakat luar dan interaksi sosial, terjadinya pergeseran budaya ke arah positif dan meningkatnya kebersihan dan kualitas lingkungan.

G. Pendapatan Usaha Kapal Wisata

Rata-rata pendapatan pemilik kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh adalah berkisar Rp. 2.000.000 hingga Rp. 10.000.000 dalam setiap bulan. Pendapatan tersebut adalah pendapatan bersih yang telah dikurangkan dengan biaya operasional kapal seperti biaya bensin, perawatan kapal dan upah kru setiap kali trip. Pendapatan kapal wisata dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Kapal Wisata

No	Rata-Rata Pendapatan Bersih	Jumlah (org)	Persentase
1	Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000	19	28%
2	Rp. 4.100.000 - Rp. 6.000.000	1	1%
3	Rp. 6.100.000 - Rp. 8.000.000	14	21%
4	Rp. 8.100.000 - Rp. 10.000.000	34	50%
Total		68	100%

Penempatan dari usaha kapal wisata sangat beragam mulai dari Rp. 2.000.000 yang merupakan hampir mendekati UMK Kab. Pesisir Selatan. UMK Kabupaten Pesisir Selatan 2023 mengikuti ketentuan UMP Sumatera Barat yakni sebesar Rp 2.742.476. (Dinas Tenaga Kerja, Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kab. Pesisir Selatan, 2023). Juga terdapat sebanyak 50% yang memiliki pendapatan jauh lebih tinggi dari UMK Kab. Pesisir Selatan yaitu pendapatan diatas Rp. 8.000.000.

H. Pengeluaran Kapal Wisata

Pengeluaran kapal wisata merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemilik kapal wisata untuk keperluan sehari-hari. Pengeluaran merupakan indikator yang mempengaruhi pendapatan bersih karena dari pengeluaran inilah dapat melihat apakah pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha wisata kapal dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pemilik kapal. Biaya perawatan kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Perawatan Kapal

No	Biaya Perawatan Kapal	Jumlah (org)	Persentase
1	Tidak ada biaya perawatan	8	11 %
2	Rp. 150.000 - Rp. 200.000	59	86 %
3	Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	1	0,1 %
Total		68	100 %

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik kapal untuk 1 kali trip sangatlah beragam mulai dari Rp. 200.000 hingga Rp. 450.000. Biaya operasional adalah biaya bensin kapal dan biaya kru kapal. Berdasarkan tabel 27 terlihat bahwa biaya operasional tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan usaha kapal wisata, hal tersebut merupakan hal yang baik karena tidak terdapat kesenjangan antara pendapatan dan biaya operasional. Tabel biaya operasional dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Biaya Operasional Kapal Wisata

No	Biaya Operasional kapal/ trip	Jumlah	Persentase
1	Rp. 200.000 - Rp. 280.000	26	38%
2	Rp. 281.000 - Rp. 360.000	39	57%
3	Rp. 361.000 - Rp. 450.000	3	4%
Total		68	100%

I. Uji Chi Square

Setelah dilakukan uji *chi square* maka diperoleh hasil signifikansi keterkaitan antara pendapatan usaha wisata kapal (Y) dengan pengeluaran (X). Adapun hasil uji chi square pendapatan dengan pengeluaran usaha kapal wisata dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji *Chi Square* Pendapatan dengan Pengeluaran

<i>Chi-Square Tests</i>			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	47.789 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	57.215	9	.000
Linear-by-Linear Association	28.123	1	.000
N of Valid Cases	63		

a. 12 cells (75,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,87.

Tabel 11 menunjukkan bahwa *discount factor* adalah 9 dengan signifikansi yang digunakan adalah 0,05 maka chi square *distribution table* adalah 3,3251 dan nilai *value* chi square adalah 47,789 maka nilai yang diperoleh adalah $47,789 > 3,3251$ dan nilai *Asymp.Sig* $0,000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yang artinya terdapat hubungan pendapatan terhadap pengeluaran usaha kapal wisata di kawasan Ekowisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut menandakan bahwa pengeluaran yang merupakan biaya bensin, upah kru dan biaya perawatan kapal setiap bulan akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan usaha kapal wisata. besar kecilnya pengeluaran usaha kapal wisata tergantung dari berapa kali trip kapal wisata melakukan *tour* wisata, semakin sering kapal mendapatkan wisatawan untuk *tour* wisata antar pulau maka akan semakin meningkat pula pendapatan dan pengeluaran usaha kapal wisata.

Shalichaty dan Harap (2019) mengatakan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jumlah anggota keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, pendapatan usaha adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, yakni terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Fajriah, 2014). Tingkat keberhasilan suatu usaha seseorang juga dapat dilihat dari kondisi bangunan (rumah atau asset lain yang dimiliki seseorang), terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier (Sigala *et al.*, 2014).

Tingkat keberhasilan usaha tinggi apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah pengeluaran, tingkat keberhasilan usaha sedang apabila jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran sedangkan tingkat keberhasilan usaha rendah apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari pada jumlah pengeluaran (Waluyo, 2014). Faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha kapal wisata rendah adalah karena ketidak pastian pendapatan yang didapatkan, terlalu banyaknya anggota/karyawan dalam suatu usaha dan belum baiknya pengaturan keuangan yang dilakukan oleh manajemen usaha (Sudiarta, 2015)

J. Ukuran Kapal

Hasil identifikasi ukuran kapal wisata di kawasan ekowisata bahari Mandeh terlihat bahwa rata-rata ukuran kapal wisata yang dimiliki oleh masyarakat setempat adalah memiliki Panjang rata-rata 11,86 m dengan ukuran kapal terpanjang adalah 13,9 m dan kapal terpendek adalah 10,9 m. Rata-rata ukuran lebar kapal adalah 2,33 m dengan ukuran kapal terlebar adalah 4,50 m dan ukuran lebar kerkecil adalah 2 m. Rata-rata ukuran tinggi kapal adalah 0,66 m dengan tinggi kapal tertinggi adalah 1 m dan tinggi kapal terendah adalah 0,61 m. Ukuran kapal wisata di kawasan ekowiata mandeh dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Ukuran Kapal

	Ukuran Kapal (m)		
	Panjang	Lebar	Tinggi
Ukuran tertinggi	13.9	4.50	1
Ukuran Terendah	10.9	2	0.61
Rata-rata	11.86	2.33	0.66

Berdasarkan ukuran kapal tersebut maka terlihat bahwa rata-rata ukuran kapal adalah memiliki panjang 11.86 x Lebar 2,33 x Tinggi 0,66 m, ukuran tersebut dapat ditumpangi oleh penumpang sebanyak 12 orang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kapal wisata dapat membawa penumpang sebanyak 12 orang dengan batas maksimal adalah 16 orang penumpang. Jumlah penumpang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Penumpang

No	Jumlah penumpang	Jumlah	Persentase
1	11- 13 orang	3	4%
2	12 orang	39	57%
3	13 orang	8	12%
4	14 orang	16	24%
5	15 orang	1	1%
6	16 orang	1	1%
Total		68	100%

Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa dengan rata-rata ukuran kapal panjang 11.86 x Lebar 2,33 x Tinggi 0,66 m memiliki ukuran mesin kapal yaitu 15 PK dan 40 PK. Kapal wisata yang memiliki ukuran mesin kapal 15 PK adalah sebanyak 68% dan selebihnya sebanyak 32% adalah kapal yang emmilki ukuran mesin 40 PK. Tabel ukuran mesin kapal dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Ukuran Mesin Kapal

No	Ukuran Mesin Kapal (PK*)	Jumlah	Persentase
1	15	46	68%
2	40	22	32%
Total		68	100%

*PK : *Paardenkracht* (bahasa Belanda) adalah satuan pengukuran daya mesin kapal

KESIMPULAN

1. Kapal wisata di kawasan wisata bahari Mandeh berasal dari 5 pangkalan yaitu Pangkalan Nagari Mandeh, Pangkalan Nagari Sungai Nyalo, Pangkalan Randang Lokan, Pangkalan TIC dan Pangkalan TPI Carocok. Ivestasi awal dalam usaha kapal wisata minimal adalah Rp 25.000.000 hingga yang tertinggi adalah Rp.75.000.000. Alat keselamatan kapal yang dimiliki oleh kapal wisata adalah pelampung / *life jacket*. Dengan jumlah yang tidak terlalu berbeda jauh yaitu mulai berjumlah 11 pcs hingga 16 pcs dalam setiap kapal. 65% pemilik kapal mekukan promosi kapal wisata secara mandiri tanpa menggunakan jasa agen. Selanjutnya terdapat sebanyak 16% pemilik kapal yang menggunakan jasa agen untuk promosi kapal dan sebanyak 19% pemilik kapal tidak melakukan promosi. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik kapal untuk 1 kali trip sangatlah beragam mulai dari Rp. 200.000 hingga Rp. 450.000. Kapal wisata di Kawasan ekowisata bahari Mandeh memiliki 3 rute utama dnegan harga yang berbeda. Wisatawan yang datang

berkunjung ke kawasan ekowisata bahari Mandeh berasal dari berbagai macam daerah baik yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat maupun yang berasal dari luar Sumatera Barat. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat terbanyak dalam berasal dari Kota Padang.

2. Hasil Uji Chi Square nilai yang diperoleh adalah $47,789 > 3,3251$ dan nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$ yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pendapatan terhadap pengeluaran usaha kapal wisata di kawasan Ekowisata Bahari Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut menandakan bahwa pengeluaran yang merupakan biaya bensin, upah kru dan biaya perawatan kapal setiap bulan akan sangat dipengaruhi oleh pendapatan usaha kapal wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah., Y. Ngingang., Asniwati., Nurlina. 2022. Pengaruh Pariwisata Batu Rede Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1): 174-182.
- Ahmad, F., Draz, M. U., Su, L., & Rauf, A. (2019). Taking the bad with the good: The nexus between tourism and environmental degradation in the lower middle-income Southeast Asian economies. *Journal of Cleaner Production*, 233, 1240–1249. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.138>.
- Aminah, Nur et al. 2016. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.2.
- Brajtman, S. 2015. Helping the family through the experience of terminal restlessness. *Journal of Hospice and Palliative Nursing*. 7 (2) : 73.
- Dewi, D. T. 2010. Analisis Kunjungan Obyek Wisata Water Blaster Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fajriah, S.D. & Mussadun. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 10 (2), 218-233.
- Hizami, N., Rusli, M., & Alias, R. (2014). Valuing natural resources of ecotourism destination in Taman Negara Sungai Relau, Pahang, Malaysia. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(3), 416–425.
- Husnan, S dan Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikhsan, M, 2019. Analisis Kesesuaian Lokasi Potensi Wisata Snorkling Menggunakan Citra satelit Di Pulau Pasumpahan Kota Padang. *Jurnal Buana Fakultas Ilmu Sosisial*. Universitas Negeri Padang.
- Juwanda, V & D. A. Widiastuti. 2023. Dampak Kepuasan Pengunjung sebagai Mediasi antara Hubungan Experiential Marketing terhadap Revisit Intention (studi kasus pada pariwisata di Pantai Carocok dan Kawasan Mandeh). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*. 6 (2):
- Kartika, F. P., & Wahyono, H. (2019). Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Meutia dan Rizal | Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 217–225.
- Koroy, K., F. Yulianda., N. A. Butet. 2017. Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *urnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 8(1): 1-17.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KIT)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lempoy, N. C., Mandey, S. L., & Loindong, S. S. R. (2015). Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Magdalena, K. 2013. Jenis-Jenis Akomodasi. Diunduh dari: <http://katrinmagdalena73.blogspot.co.id/2013/07/pariwisata.html>. Diakses: 01 Februari 2023.
- Mardiyani, Y., & Murwatningsih, M. (2015). Pengaruh Fasilitas dan Promosi terhadap Kepuasan Pengunjung melalui Keputusan Berkunjung sebagai Variabel Intervening pada Objek Wisata Kota Semarang. *Management Analysis Journal*, 4(1).
- Meutia, R dan Samsul Rizal. 2022. Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*. 1 (2): 59-78.
- Mulyati, Y., & Afrinata, M. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 191–200.
- Musri, M. (2022). Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(2), 72-82. <https://doi.org/10.31933/jiee.v1i2.312>
- Nong, P.M (2020) Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Pantai Tanjung Kajuwulu Sebagai Obyek Wisata Di 2020 Maumere (Pendekatan Ekologi Arsitektur). Undergraduate thesis, Universitas Katolik Widya Mandira.
- Noveria. Mita (ed). (2016). *Kedaulatan Indonesia di Wilayah Perbatasan: Perspektif*

- Oktora, F., B. Sudarwanto., I. indriastjario, 2012. Hotel Resort Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *IMAJI*. 1 (3):415-422.
- Oluwatosin, A. 2015. Focus group discussion: An essential tool in community health nursing research. *West African Journal of Nursing*. 16 (2): 30-36.
- Pitana, I. G., dan Diarta, I. K. S. 2010. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pongsammin, Y. S., Wuisang, C. E. v, & Rengkung, M. M. (2021). The Development of Interest Tourism in Minahasa District. *SPASIAL*, 8(3), 566–575.
- Purnomo, K. (2019, Maret 8). Mandeh, Raja Ampat-nya Sumatera yang Dipromosikan. Retrieved Desember 20, 2020, from Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2019/03/08/150900027/mandeh-raja-ampat-nya>
- Renja, I. B. N. 2012. Analisis Frekuensi Objek Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonom*. Vol 1 (1).
- Rusydi, M & P. Bahri. 2016. Pengaruh Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Tanjung Bayang Makassar Makassar. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 12 (1): 123-141.
- Salenus, C. (2019). Kajian Kecukupan Infrastruktur Pendukung Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*.
- Sarsito, A, J., Khasanah., waskito. 2022. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020. *Indonesian Journal of Geography Education*. 2 (1): 38-46.
- Satria, D. J. M. (2021). Peran Klaster Pariwisata Terhadap Ekonomi Kreatif Kabupaten Banyuwangi di Era Industri 4.0. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 134 - 147.
- Semiawan, Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:Grasindo.
- Setiyorini, A., & Kristiyana, N. (2019). Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, Dan Daya Tarik Wista Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Obyek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 12–17.
- Sigala, M., and Sakellaridis, 2014, “Web User’s Cultural Profiles and E-Service Quality: Internationalization Implications for Tourism Web Sites” *Information Technology and Tourism*, Vol. 7. pp. 13-22.
- Subur R. 2012. Daya Dukung Ekowisata Dengan Pendekatan Kapasitas Adaptif Ekologi Di Pulau-Pulau Kecil, Kasus Gugus Pulau Guraici Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sudiarta, M., 2015, “Dampak Fisik, Ekonomi, Sosial Budaya Terhadap Pembangunan Pariwisata di Desa Serangan Denpasar Bali”, *Jurnal Manajemen Pariwisata* Vol.4 no. 2, pp. 111-129.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). alfabeta. Bandung.
- Susanto, S.M., Kamal, E., Bulanin, U. 2019. Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Tesis. Reptsitoty Universitas Bung Hatta.
- Tan, A, M., M. T. Lestari., D. S. F. Ali. 2016. Respon Konsumen pada strategi Komunikasi Pemasaran Digital Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif, Pemuda dan Olahraga Di Kawasan Wisata Mandeh Kabupaten pesisir Selatan. *e-Proceeding of Management*. 3 (2): 2626-2634.
- Tanto, T.A., Aprizon Putra., Semeidi Husrin., Koko Ondara., Ilham Ilham. 2018. Karakteristik Pesisir Dan Perairan Sekitar Pulau Sirandah Untuk Mendukung Wisata Kepulauan Di Kota Padang. *Jurnal Kelautan Nasional*. Vol 13, No 1.
- Teijlingen E. & Pitchforth E. 2006. Focus group research in family planning and reproductive health care. *Journal of Family Planning and Reproductive Health Care*. 32 (1): 30-32.
- Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Utami, A.R. 2016. Kompetensi Khas Di Sektor Pariwisata. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 6 (1).
- Wahab, solichin. (2020). Analisis kebijaksanaan :dari formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Waluyo, A. (2014). Permodelan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Secara Terpadu yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pulau Raas Sumenep Madura). *J. Kelautan*. 7 (2), 75-85.
- Yoeti, O.A. 2020. Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yulianda, F., Susanto, H. A., Ardiwidjaja, R., Widjanarko, E., 2018. Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari. Penerbit PT IPB Press, Bogor.
- Yusuf, A. Muri. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.
- Zen, Z. W., Albar, B. B., & Mayasari, H. (2017). Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Objek Wisata Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–12.